

FAKTOR2 NASIONAL DALAM PERUMUSANPOLITIK LUAR NEGERI

oleh: Soedjatmoko

TJERAMAH UNTUK LEMBAGA URUSAN MASJARAKAT DUNIA

4 - 12 - 52

Bahwa lahirnya negara Indonesia sebagai negara yang merdeka adalah akibah kekuatan2 dalam negeri dan luar negeri sudah terung bagi setiap orang yang mengikuti sedjarah nasional Indonesia. Itu adalah hasil perjuangan dari persatuan dan keutuhan bangsa Indonesia baik yang bersendjata maupun yang tidak bersendjata, dari ketjakapun untuk menggunakan kekuatan itu, akan tetapi juga dari kesempatan2 yang telah terbuka di luar negeri sesudah runtuhnya negara2 fascist. Maka faktor2 nasional dan siasat kita pada satu fihak dan keadaan dan perkembangan internasional pada fihak lain saling pengaruh-mempengaruh. Pada malam ini kita akan menindau salah satu aspek dari perhubungan itu didalam keadaan kita sekurang, jaitu peranannya faktor2 nasional dalam merumuskan politik luar negeri.

FAKTOR2 INTERNASIONAL

Teranglah bahwa didalam perumusan politik luar negeri harus diperhitungkan dua matjam faktor jaitu faktor nasional dan faktor internasional. Adupun faktor2 internasional tidak akan kami bittjarukun pada malam ini. Tjukuplah kiranya dinjatakan disini betapa pentingnya bagi suatu negara untuk menilaikan dan merabubukan faktor2 yang menguasai sifat dan arah perkembangan suatu negara lain, dan akibat untuk negaranya sendiri dan untuk perimbangan kekuasaan didunia. Disampingnya itu dengan sendirinya segala akibat yang timbul dari tempat geografisnya terhadap pusat kekuasaan didunia. Pentingnya penilaian dan perubaan sematjam itu dapat dibajungkan apabila kita mengingat bahwa perubaan atau penilaian yang salah dapat berakibat terkerahnja kekuatan nasional suatu negara terhadap musuh yang bukan2, sehingga runtuhan pembelaan negara itu apabila dihadapkan dengan desakan atau serangan dari luar yang sebenarnya.

POLITIK LUAR NEGERI DANKEKUATAN NASIONAL

Pada malam ini kita menempatkan diri berhadapan dengan faktor2 nasional yang termasuk dalam perumusan politik luar negeri kita. Maka kita melihat bahwa ada hubungan yang langsung dan erat antara politik luar negeri suatu negara dan kekuatan nasionalnya. Suatu politik luar negeri yang ulung tidak akan dapat menjapai tujuan

nja apabila kekuatan nasionalnya ketjil. Sebaliknya apabila kekuatan nasionalnya besar maka politik luar negeri jang kurang tepat dilihat dari sudut bulanun jang hendak ditjapainya tidak akan luput dari menimbulkan effekt jang pasti dan besar.

alor

Dalam memoiresnya Radja Frederic the Great dari Prussia pernah menjatakan bahwa diplomasi dengan tiada sendjata iulah seperti main musik tanpa alat musik. Tak mengherunkunlah bahwa Frederic the Great sebagai anak alam pikiran zumannya hanja mengukur kekuatan negaranya dalam arti kekuatan militer jang chusus. Kita sekarang sudah mengetahui, bahwa bukanlah kekuatan militer chusus jang menentukan kekuatan suatu negara dalam hubungan internasional akan tetapi apabila kita menggantikan perkataan sendjata dengan istilah kekuatan nasional maka sekurangpun dapat dikatakan bahwa diplomasi dengan tiada kekuatan nasional iulah seperti main musik tanpa alatnya.

KEKUATAN NASIONAL

Kekuatan nasional jang menurut pembagian Prof. Morgenthau ditentukan oleh:

- | | | |
|---|---|--|
| 1. Geografie
trieel
duduk
sional | 2. Sumber2 kekajaan alam
4. Persiapan militer
6. Tabiat nasional
8. Diplomasi, | 3. Daja indust
5. Djumlah pen-
7. Semangat na- |
|---|---|--|

itulah jang mendjadi sendi confrontatie kita dengan dunia luar.

STABILITEIT POLITIK LUAR NEGERIE

NEGARA2 BESAR.

Faktor2 ini memang dengan langsung turut main dalam hubungan internasional bugi suatu negara jang sudah mentjapai kebulatan perkembangan masyarakat. Negara2 sematjam ini dalam politik luar luar negerinya terutama menghadapi masalah mendjamin integritas territorialnya dan mendjaga dan memperbesar derajat kekuasaannya di dunia. Sendi2 politik luar negeri negara sematjam itu berpangkal setjara logis ~~dari~~ faktor2 jang disebut tadi dan oleh sebab itu maka politik luar negeri negara2 itu umumnya menunjukkan suatu kostabilan dan kepastian jang njata.

Bagi Inggeris masalnja sudah 4 abad lamanja jang mendjadi kedua sokoguru politik luar negerinya ialah :

1. kekuasaan dilautan
2. keseimbangan kekuasaan, balance of power di Europa dan di dunia.

Tebalnya kejakinan Inggeris akan mandjurnya receipt ini digambarkan oleh pernjataan Palmerston bahwa Inggeris tidak mempunjai persahabatan jang abadi, tidak mempunjai persengkataan jang abadi, Inggeris hanja mempunjai kepentingan jang abadi.

KEKUATAN NASIONAL DAN PERKEMBANGAN

MASJARAKAT KITA

Faktor2 jang tersebut diatas tadi bagi Indonesia tidak dapat ditindjau lepas dari konjutaun keadaan kita sekurang, tidak dapat ditindjau setjara abstract atau "in vacuo". Faktor2 tadi itu bagi kita hanja mendapat arti dan hanja dapat disusun menurut nilainya masing2 apabila ditindjau dalam rangka masualah pokok jang kita hadapi sekurang sebagai bungsu dan neguru.

ECONOMIC DEVELOPMENT DAN STABILITEIT

Apa masualah pokok itu? Masualah pokok itu iulah bahwa kestabilan nasional dan integriteit nasional kita sebagai bangsa dan negara tergantung setjara mutlak dari pengelusun masjarakat kita. Masjarakat kita dalam bentuk dan structuurnya sekurang terlu sempit dan tidak dapat dan tidak akan dapat mendjamin kehidupan jang lajuk bagi angguutanja. Apalagi djika diperhitungkan pesatnya bertambahnya tjutjah djiwunja. Ketegangan2 jang timbul dari kegundilan ini akan meretakkan -- dan tanda2nya sudah mulai tampak sekurang -- keutuhan dan kestabilan negara kita. Gambaran ini tentu sudah tidak usung lagi bagi Sdr.2 dan maksud saja untuk mengemukakan hal ini hanja dibenarkan oleh sebab ada hubungan jang langsung antara keadaan ini dan functie politik luar negeri kita.

Kestabilan negara dan integriteit nasional, jaitu terjaminnya kemungkinan2 bagi bangsa kita untuk bertumbuh dan berkembang setjara bebas menurut bakat, tabiat dan tjitu2nya, tergantung dari jang disebut dalam bahasa Inggeris "economic and social development". Dengan tidak adanya pertumbuhan somatjam itu, urtinya dengan tidak adanya perobahan didalam structuur economie kita dan pengelusun masjarakat kita tidak akan dapat tertjapai kestabilan masjarakat kita dan kehidupan kita sebagai bangsa dan negara terantjam. Maka oleh sebab itu politik luar negeri kita harus mengabdi kepada keharusan ini.

MENGENAL KEKUATAN DAN KEBUTUHAN KITA

Maka salah satu functie terpenting jang harus didjalankan oleh politik luar negeri ialah mentjiptakan ruangan bergerak jang tju-kup dan menimbulkan sjarat2 untuk memungkinkan social dan economic development Indonesia tadi. Untuk keperluan itu kita harus mengetahui lebih dahulu apa kebutuhan kita dan apa kepentingan kita dipundang dari sudut ini. Selain daripada itu untuk menetapkan politik luar negeri kita tidak sadja perlu bahwa kita dapat menilai-kan kekuatan negara2 lainga melainkan djuga dan terutama kita harus mengetahui lebih dahulu kekuatan kita sendiri dan batas2 kekuatan kita. Dan hingga kini pengetahuan itu setjara pasti dan tersusun tidak ada. Dan selama demikianlah halnya politik luar negeri kita tidak boleh tidak hanja merupakan permainan jang buta.

KURANG PENGETAHUAN EXACT

Kita tidak mengetahui apa sebenarnya sumber2 kekajaan alam di negeri kita, bagaimana kita akan menggunakannya untuk perkembangan masjarakat kita dan dalam berapa waktu kita hendak mentjapainya. Mungkin gegevens itu ada didalam kementerian2 masing2, tetapi pengetahuan itu tida ada pada masjarakat umumnya dan tidak turut dalam keputusan2 "politik daripada partai". Kita umumnya hanja mengetahui bahwa sumber2 kekajaan alam di negeri kita besar djumlahnya, bahwa djumlah penduduk kita 80 djuta dan berdasarkan pengetahuan itu ada beberapa pemuka politik kita merasa bahwa negara kita adalah negara besar dan kedudukan kita di dunia internasional kuat. Pendapat sedemikian ini beberapa hari j.l. sadja dikemukakan lagi. Tapi baiklah kita insjaf bahwa kekajaan alam itu selama tidak digali dan dihubungkan/tidak menambah effektifnya kekuatan nasional kita, malahan sebaliknya. Selama begitu rendahlah kekuatan nasional kita kekajaan jang potensieel ini hanja turut menambah kerakusan negara2 lain.

Begitupun besarnya djumlah penduduk Indonesia diunggup sebagai faktor kekuatan akan tetapi teranglah bahwa djumlah penduduk suatu negara hanja mempunjai arti dari sudut kekuasaan dan kekuatan nasional apabila djumlah jang besar itu digabungkan dengan ketjakupan jang tinggi, daja berorganisasi dan daja industriel. Dalam kata lain kekajaan alam kita dan djumlah penduduk kita hanja akan mempunjai arti positif dalam menghadapi dunia luar, jika potensi jang terkangdung didalamnya dikerahkan dan dibuat effektif oleh economic development, suatu proses pembangunan ekonomi jang berdasar atas ketjakupan menggali dan daja pelaksanaan dari masjarakat sendiri.

TIADA INTEGRASI

Akan tetapi ketidak stabilan politik telah meniadakan kemungkinan untuk menentukan setjara integral dan untuk djangka waktu pendjang apa jang menjadi sasaran economic development kita. Rentjana2 jang telah disusun dan untuk sebagian sedang didjalankan hanja dihubungkan satu dengan jang lain dengan peruntaraan budget sadja. Tindakan2 kabinet2 jang ganti-berganti itu tidak lain

/dengan daja
industrieel
sendiri

sifatnya dari tindakan darurat dan tambah sulam, maka oleh sebab itu terpaksa kita terhadap luar negeri tidak lain dari improvisasi belaka.

KETENTUAN KWALITAT IEF DAN KWANTITAT IEF
RENTJANA PLANNING NASIONAL DAN POLITIK L.N.

Maka kita tidak dapat menentukan dengan pasti besarnya faktor2 yang harus diperhitungkan dalam perumusan politik luar negeri kita sebelum bulan-bulan dan atjara waktu (time-schedule) perkembangan ekonomi dipastikan, artinya sebelum ada planning nasional. Kita tidak dapat memandang soal nasionalisasi dan soal bantuan luar negeri dalam perspektif yang sebenarnya selama kita belum mengetahui kebutuhan kita. Angka2 yang resmi tentang hal ini belum ada, sebab rentjana planning nasional belum ada dan selama itu soal bantuan luar negeri dan nasionalisasi akan diungkap-ambilkan oleh sentimen politik yang buta belaka.

PERHITUNGAN DR. SUMITRO

Dr. Sumitro dalam garis besar telah membuat perhitungan tentang berapa modal yang diperlukan untuk mempertinggikan derajat kehidupan bangsa kita. Ia memperhitungkan bahwa untuk menjapai bertambahnya produktivitas dan penhasilan rata-rata setiap orang dg. 2 sampai 4 persen dalam 30 tahun, terhitung juga bertambahnya tjujut jah diwaktu itu, kita akan perlukan dalam 10 tahun yg. pertama penanaman modal dalam arti kata netto-investasi sedjumlah 4 à 5 milliard, dalam 10 tahun yang kedua 6 sampai 8 milliard, dalam 10 tahun yang ketiga 12 milliard setahun. Kita sudah mengetahui bahwa dalam perimbangan2 seperti sekarang berlaku, kita hanya dapat menjediukn kurang lebih 20 persen dari anggaran negara untuk keperluan investasi pembangunan jitu rata-rata 2 milliard setahun. Kalau diingat pula bahwa uang simpanan dalam negeri yang akan dapat dikorbankan untuk keperluan investasi pada waktu ini hanya akan ditaksir berjumlah satu milliard setahun teranglah kiranya bahwa untuk menjapai kenaikan derajat kehidupan rakyat kita dengan 2 sampai 4 persen artinya tidak lebih dari kemungkinan untuk membeli satu stel pakaian setahun lebih dari yang dulu, kita akan perlukan 2 sampai 4 milliard rupiah modal luar negeri.

B

BATAS2 PERHITUNGAN

Dengan sendirinya perhitungan somatjam arithmatis ini tidak akan menggambarkan keadaan kita yang sebenarnya. Kita harus turut memperhitungkan kesediaan modal asing untuk ditunai di negeri kita.

DAJA ABSORPTIE MODAL

Akan tetapi lebih penting dari itu faktor jang paling membata-
si komungkinan perkembungan ekonomi ialah sangut terbatasnya daja
absorptie modal masjarakat kita. Daja absorptie modal kita itu
demikian ketjil pada waktu ini sehingga komungkinan2 jang sudah
terbuka untuk mendapat modal asing, tidak dapat kita gunakan sepe-
nuhnya. Oleh sebab kekurangan ketjakapan kita, ketjakapan dalam
arti skills, oleh sebab kekurangan daja mengorganisasi. Tapi bagai-
mana sekalipun, perhitungan Dr. Sumitro itu telah membuka suatu di-
mensi jang fundamenteel bagi gkita dalam mempertimbangkan soal
economic development.

NASIONALISASI

Begitupun soal nasionalisasi akan dapat ditempatkan didalam
rangku properties jang sebenarnya, sebab setjara demikian ini da-
pat diperhitungkan upakah nasionalisasi akan merupakan sendi jang
tjukup kuat untuk mendjamin accumulatie modal jang sepadan dengan
komungkinan2 jang terletak dalam menggunakan modal asing. (Is
existing industrial base sufficient to forego foreign aid?) Kita
mengetahui bahwa dalam pada ini termasuk djuga faktor2 emotioneel
dan psychologis: kesanggupan rukjat untuk memikul beban politik
nasionalisasi memang dapat memudahkan tertjapainya sasaran politik
itu meskipun kesanggupan rukjat untuk menderita ada batas2nja.
Bagaimana sekalipun disini pula penentuan kuantitatif akan dapat
menempatkan masalah ini didalam properties jang sebenarnya.

FAKTOR "SKILLS"

Kita melihat bahwa baik disini maupun dalam menghadapi masalah
modal asing faktor jang pada achirnya menguasai segula perhitungan
kita ialah faktor "skills", jaitu ketjakapan2 jang chusus dan ter-
tentu. Economic development tidak akan dapat dilaksanakan jika
soul monimbulkan serta mempertumbuhkan skills tadi tidak diutamakan.
Djika kebutuhan kita akan skills tadi tidak ditentukan, baik setju-
ra qualitatief maupun setjara quantitatief.

POLITIK PENGADJARAN DAN KEKUATAN NASIONAL

A,tinja kita harus dapat menentukan berapa orang kita akan ~~de-~~
pat mendidik dalam ketjakapan2 jang kita butuhkan. Atau dalam per-
kataan lain: politik pengadjaran harus disesuaikan dan diabdikan
kepada kebutuhan perkembungan ekonomie dan sosial setjara qualita-
tief maupun setjara quantitatief. Belum demikianlah halnya pada
waktu sekarang.

SKILL - DAGANG - ORGANISASI

Bahwa masalah membangkitkan ketjakapan atau skills ini merupakan kunitji bagi perkembangan bangsa kita dan juga dalam usaha kita datuk memperkuat kekuatan nasional kita dalam menghadapi dunia luar, dapat digambarkan setjara lain juga. Kemerdekaan politik kita pada hakikatnya tidak merubah pembagian kekuasaan ekonomi di negeri kita. Kita semua sedang berusaha untuk merubah keadaan itu.

Diantara usaha2 lain kita sedang berusaha untuk memindahkan aliran2 perdagangan luar negeri kita dengan sedapat2nya tidak lagi menggunakan saluran2 Belanda. Hal itu memang mungkin, sebab kesempatan2 jang terouka besar juga. Pada hakikatnya perobahan patroon perdagangan luar negeri kita adalah soal organisasi belaka. Ketjakapan berorganisasi jang diperlukan itu belumlah kita dapat tjudai.

DAGANG DALAM NEGERI

Demikianlah halnya pada lapangan perdagangan luar negeri, demikianlah pula halnya dengan lapangan perdagangan dalam negeri. Apabila perdagangan export kita membeli barang2nya jang hendak dieksportnya maka kebanjakan kali terjadi ia pergi kemakelaarusing.

Terunglah bahwa ada hubungan jang langsung antara kekuatan mengorganisasi dan kekuatan nasional, dalam perkataan lain antara skills dan perumusan politik luar negeri kita.

PEMBANGUNAN = KEPENTINGAN NASIONAL

Dengan uraian tadi ini suja hendak menggumbarkan bahwa didalam phase sekarang ini politik luar negeri kita tidak dapat dilepaskan dari keharusan perkembangan ekonomi dan perkembangan sosial sebagai syarat mutlak untuk kestabilan dan integritas nasional Indonesia. Demikian juga suja hendak menggumbarkan perlunju dan kemungkinan bagi kita untuk merumuskan kepentingan nasional kita setjara rasionil.

Pula bahwa perumusan politik luar negeri kita sebagai garis kebijaksanaan jang bulat hanja dapat didjalankan sesudah kita tentukan apa jang sebenarnya didalam tingkat sekurang ini merupakan kepentingan nasional kita dan bagaimana susunan prioriteit bulan-bulan politik dan sosial kita. Hanja setjara demikian politik luar negeri kita akan dapat bersifat realistik, akan dapat membawa kefaedahan dengan memperkuat kekuatan nasional kita.

POLITIK L.N. DAN ECONOMIC DEVELOPMENT

Politik luar negeri harus menentukan bulan-bulanannya sedemikian rupa sehingga kemungkinan akan pertumbuhan masjarakat kita terjamin. Maka pertumbuhan masjarakat dan kekuatan nasional sangat rapat perhubungannya satu dengan jang lain. Boleh dikatakan bahwa sjaratz untuk pertumbuhan masjarakat dan sjaratz untuk menambah kekuatan nasional ialah sama.

POLITIK L.N. SEKARANG TERUTAMA DEFENSIEF

Dipandang dari sudut hubungan kita dengan luar negeri boleh dikatakan bahwa kita masih belum sampai pada tingkat bahwa dg. politik luar negeri kita kita setjara aktip dapt turut menentukan sifat dan arah hubungan itu. Pada tingkat sekurang ini politik luar negeri kita tidak lain dari pada sedjumilah tindakan2 jang bermaksud mendjamin sedaput-daputnya bahwa tindakan2 luar negeri terhadap diri kita tidak merugikan perkembangan kita atau agar sumpaja kerugian jang dipaksakan atas diri kita setjil-ketjilnya efectnya.

POLITIK L.N. NEGARA2 KETJIL

Dalam pada ini tentunja Indonesia tidak tersendiri nasibnya. Setidak-tidaknya masalah ini adalah masalah jang dihadapkan kepada negara2 ketjil umumnya dalam hubungannya dengan negara2 besar. Akan tetapi di Indonesia kemampuan untuk menampung pengaruh2 luar itu sangat ketjil sebab kekuatan nasional kita adalah ketjil pula.

KEKUATAN NASIONAL DAN PERSATUAN

Kelemahan kekuatan nasional kita berdasarkan, selainnya dari faktor2 jang disebut diatas tadi, pada tipisnya persatuan nasional kita dan perpetjahan antara pemimpin2 kita. Dalam suatu negara jang rendah tingkat perekonomianya persatuan nasional adalah sendi mutlak dalam menghadapi dunia luar.

KEBEBAAN BERGERAK DAN PERSATUAN NASIONAL

Kebebasan bergerak bagi suatu negera lemah jang kuat persatuan nasionalnya dalam menghadapi desakan dari luar dan dalam menggunakan sepenuh-penuhnya segala kemungkinan jang terdapat dalam hubungannya dengan dunia luar, djauh lebih besar. Demikian halnya misalnya di Yoego-Slavia. Demi persatuan nasionalnya Pemerintah Yoego-Slavia dapat mengerahkan pendjaman luarnegeri jang beratus djuta djumlahnya. Demi persatuan nasionalnya Yoego-Slavia telah dapat menerima beratus-ratus ahli2 luar negeri dengan tidak mengchawatiri kohilangan kebebasan. Dengan kekuatan nasional jang tjukup maka bahanja kohilangan kebebasan djauh lebih kejtil.

Dalam pada itu dengan sendirinya keseimbangan dengan perkembangan jang timbul dari kalangan masjarakat sendiri, Tetapi hal

harus ditanya

ini kami akan singgung sekali lagi nanti didalam hubungan lain.

KEADAAN KITA

Tidak adanya persatuan nasional juga berakibat bahwa bulan-bulan politik luar negeri kita, seperti pembubaran UNI dan penjerahan Irian Barat kepada kita, tidak dapat tertutup. S ngat dapat dimengertihah bahwa negara2 lainnya tidak dapat menerima setjara sungguh2 tuntutan2 suatu negara jang pemerintahnya bergant ti setiap 6 bulan.

*dalam daya la
naturj. literat*

MOTIF MORIL

Kita telah meliha bahwa kepentingan nasionallah jang dipastikan setjara rasional, jang harus mendjadi pedoman bagi kita dalam menghadapi dunia luar.

Disini timbulah pertanyaan jang besar: Apakah kita sebagai bangsa dan negara dalam menghadapi dunia luar hanja ditentukan sikap kita oleh kepentingan nasional sadja. Apakah tidak ada unsur2 lain dalam bakat dan tabiat bangsa kita jang juga mentjari pendjelmaan jang sepututnya dalam hubungan kita dengan bangsa2 dan negara2 lain. Bukankah kita sebagai bangsa dan negara hanja merupakan satu muka dari umat manusia jang berragam-ragam sirat dan rupa itu dalam usaha mentjari kebebasan djiwa dan kesedjuh-teraan bersama? Sumber pertanyaan2 ini memang merupakan faktor2 jang hidup dan jang tertanam didalam kehidupan kita sebagai bangsa dun negara.

*dalam wargan
lamanusia
telah*

Bangsa dan negara Indonesia baru adalah pendjelmaan dan pernjataan kepada dunia duripuda nilai2 jang luhur jang dapat menggerakan umat manusia didunia baka ini. Kita tida dapat memisahkan diri dalam hati kita dari segala bangsa lain jang tertindas, kita tidak dapat menutup mata untuk ketidak adilan sosial, kita merasa satu dengan siapa sadja jang memperdjuungkan kehidupan jg. lajak sebagai manusia jang bebas dan tahu harga diri, sebab perduungan kita sendiri adalah bagian perdjuungan umat manusia untuk mentjapai tudjuan itu.

MOTIF MORIL DAN HUBUNGAN KEKUASAAN

Akan tetapi tindakan2 jang berpangkal pada kejakinan ini harus disesuaikan dengan kekuatan nasional kita pula. Kegandilan antara kekuatan nasional dan bulan-bulan politik luar negeri untuk suatu negara mengandung bahaja jang sangat besar jg. achirnya dapat merugikan dan memperketjilkan kekuatan nasional kita sendiri dan setjara demikian maka tak ada faedah dari sudut kepentingan ethis jang hendak dilajani itu dan achirnya ~~harja~~ kepentingan sendiri jang sebenarnya dirugikan.

PERTENTANGAN JANG HISTORIS

Pertentangan antara kepentingan nasional dan pertimbangan² dan tanggungan djawab jang ethis adalah pertentangan yg. lama jang terdapat didalam sedjuruhan semua negara. Kita ingat masualah jang dihadapi oleh Amerika pada waktu revolutie Prantjis sedung bergelora. Ketika itu pada tahun 1793 timbulah perdebatan hebat antara pihak jang hendak membalas budi terhadap Prantjis berhubung dengan bantuan Prantjis dalam revolutie Amerika, dan pihak jang dipimpin oleh Washington dan Hamilton jang berpendapat bahwa keuntungan baik Prantjis maupun bagi Amerika tidak sepadan dengan kerugian untuk kedua negara itu. Persoalan itu juga timbul di Inggeris antara Gladstone dan Disraeli dalam menghadapi soul membantu atau tidak orang Bulgaria terhadap kekedjaman Turki pada tahun 1876.

Dalam pada ini tidak ada garis kebidjaksanaan jang tetap akan tetapi bagaimanapun juga pendorong² rohani jang ethis itu harus ditempatkan didalam rangka hubungan kekuatan (power relations) jang dihadapi oleh suatu negara dan perlu diingat pula bahwa bentrokan didalam hubungan internasional hanja ada arti apabila bentrokan itu tidak merugikan dan sebaliknya menambah kekuatan nasional.

FAKTOR² EMOSIONIL: ANTI ASING

Dalam menghadapi dunia luar dan pengaruh² jang sampai pada kita dari dunia luar tindakan² kita sebagai bangsa sering sangat dipengaruhi oleh unsur² emotioneel. Perasuan anti-Belanda dan perasuan anti-barat berakar dalam sedjarah kita dan dapat mengerati dari sudut itu pula. Akan tetapi menurut pendapat saju ada baiknya dalam usaha menentukan garis kebidjaksanaan kita terhadap dunia luar dengan menerima sepenuhnya adanya dan lajuknya sentimen² somatjam itu, apabila kita memperhitungkan sejuta rationil effect sentimen² tadi atas usaha kita untuk mempertinggi kekuatan nasional kita. Tadi kita sudah melihat bahwa pertumbuhan kekuatan nasional kita tidak dapat dipisahkan dari economic and social development masjurukat kita.

Maka seharusnya kita mengukur effectnya sentimen² tadi atas pesutnya terlaksananya rentjana pembangunan, rentjana economic dan social development. Misalnya baiklah kita perhitungkan berapa tahun lebih lama akan kita perlukan untuk menjupai tudjuan kita apabila seandainya kita memulangkan guru² belanda, apabila kita menghapuskan sekurang bahasa Belanda didalam perguruan tinggi, apabila kita menentang masuknya ahli² luar negeri. Baru ~~xxda~~ se-sudah semuanja itu diukur maka kita dapat menentukan dengan perasuan tanggung djawab jang tjukup sampai dimana kita harus memperi tempat kepada dan dimana kita harus kendalikan sentimen² tadi.

PRO-XENOPHOBIE

Ada jang mengutakan bahwa sikap xenophob jang menolak segala pengaruh dari luar negeri jang memaksakan kita sebagai bangsa untuk mentjari djalan sendiri dan untuk mentjoba tjaraz kita sendiri dalam mengutasi kesukaran2 jang kita hadapi. Memang ada kebenaran djuga didalam sikap semutjam ini, akan tetapi tidak boleh dilupakan, bahwa kita tidak hidup terpisah dan terasing dari dunia luar, kita tidak boleh melupakan bahwa lambat atau pesatnya perkembungan masjarakat kita tidak diserahkan kepada kita sadja. Apabila kita hendak mendjamin kelandjutan kehidupan kita sebagai bangsa dan negara jang merdeka kita harus memperkembangkan masjarakat kita dengan pesat, kita harus memupuk kekuatan nasional kita dalam waktu jang singkat, agar djaggan sampai kita dipermankan oleh pengaruh2 diluar kekuasaan kita.

KEPERTJAJAAN DIRI SENDIRI

Saja rasa bahwa dalam menghadapi pengaruh2 dunia luar itu kita harus dituntun oleh kepertjajaan pada diri sendiri jang tjkup dan oleh kejakinan bahwa intisari pribadi kita sebagai bangsa jang merdeka tjkup daja creatiefnya untuk menampung dan menternakan pengaruh2 luar negeri sesuai dengan kebutuhan dan sesuai dengan sifat tabiat pribadi kita.

Maka oleh sebab itu djuga dalam hal sentimen2 semutjam ini kita harus menempatkannya sesuai dengan kepentingan nasional kita. Sentiment2 itu harus tetap mempunyai arti creatief bagi kita, dan bukan sebaliknya, menjadi rintangan untuk kemajuan bugsa kita.

SENTIMEN OPPOSISI

Achirnja ada beberapa faktor emotioneel lain jang berkali-kali telah mengontjanikan masjarakat kita dalam menghadapi dunia luar. Jang saja maksudkan ialah faktor2 sentimen jang membawa rubuhnja kabinet2 setiap kali diadakan perdjandjian dengan luar negeri jang penting. Misalnja sesudah Linggardjati, sesudah Renville dan begitu pula sesudahnja perdjandjian San Francisco dan soal M.S.A. Disini saja tidak bermaksud untuk menjatakan baik buruknja perdjandjian2 tadi. Jang hendak saja kemukakan ialah bahwa soal2 luar negeri, lepas dari soal baik buruknja soal2 tadi sonantisa digunakan oleh opposisi untuk membikin rewel jang besar sebagai tactiek perdjoangannja didalam negeri. Selama mereka lepas dari tanggungan djawab pemerintah hal itu memang mungkin akan tetapi sering djuga kita melihat bahwa sesudah opposisi itu memikul tanggungan djawab pemerintah terpaksa ia melanjutkan politik luar negeri dari pemerintah jang dirobohkanja itu. Se-

babnja ialah bahwa faktor2 kekuatan dan kekuasaan asing (power relations) dan perbandingun kekuatan antara dirinja sendiri dan negara jang dihadapinya adalah sama. Makna dari itu kita melihat bahwa politik luar negeri negara2 jang besar adalah tetap dan tidak tergantung dari partij mana jang memegang pemerintahan.

Ada buiknya pulalah apabila hal ini direnungkan djuga oleh kaum politik kita.

TIDAK SEMUA FAKTOR

Kita sekurang telah menindjau beberapa faktor nasional jang tidak boleh diabaikan dalam menghadapi dunia luar dan dalam merumuskan politik luar negeri kita. Kita disini tidak akan menjinggung beberapa faktor nasional lainnya jang djuga turut menentukan kekuatan nasional kita. Terpaksalah kita hanja mengemukakan beberapa faktor sadja jang menurut pandangan saja patut kita titik beratkan. Oleh sebab itu kita tidak akan mengutarakan disini faktor2 seperti persatuan dan nilai ketjakapan tentara kita, effectivitelt bureaucratie dan alat2 negera lainnya, nilai ketjakapannya Komenterian Luar Negeri dan Dina Luar Negerinja baik buruiknya hubungan dalam negeri. Politik luar negeri tidak semata-mata ditentukan benar salahnya oleh ahli2 didalam kementerian Luar Negeri dan alat2 negera lainnya. Politik L.N. terutama ditentukan oleh permainan kekuatan2 politik didalam negeri dan untuk mempertinggi nilai politik luar negeri kita, faktor2 jang menjadi pokok pembitjaraan pada malam ini harus diperhitungkan oleh kaum politik dan partai2 politik djuga.

Kita pada malam ini tidak bermaksud untuk merumuskan politik luar negeri, kita hanja bermaksud menegaskan beberapa faktor nasional jang patut dititik beratkan dalam menghadapi dunia luar.

KESIMPULAN

1. Kedudukan suatu negara dan kemungkinan2 jang t erbuka baginjya untuk sebagian penting tergantung dari kekuatan nasionalnya.
2. Politik L.N. suatu negara baru dapat dirumuskan berdasarkan pernilaian kekuatan nasional itu, dan sesudah dipastikan upakah jang merupakan kepentingan nasionalnya dan sasaran nasionalnya.
3. Economic Development sbg. sjarat mutlak dalam mendjamin kestabilan negara dan integritet nasional kita, merupakan salah satu sasaran nasional jang terpenting. Antara economic development dan kekuatan nasional ada hubungan jang langsung dan erat.
4. Didalam tingkat sekurang ini politik L.N. harus mengabdi kepada sasaran ini, dan harus menimbulkan ruangan bergerak dan sjarat2 untuk memungkinkan economic development ini.

5. Untuk mentjapai hal ini sangat perlu untuk menentukan kebutuhan2 masjarakat kita setjara quantitatief dan integraal. Rantjana planning nasional akan merupakan penuntun jang dapat dipertajahai dalam hal ini.
6. Penentuan quantitatief akan turut merupakan ukuran jang dapat dipertaja, sehingga keputusan2 politik nengenai politik L.N. dapat diturik dari lapangan sentimen dan impian ke lapangan realistik.
7. Kekuasaan alam dan djumlahnya penduduk hanja merupakan faktor kekuatan nasional apabila dibuat effectief, artinya apabila dihubungkan dengan ketjakupan jang tinggi, daja organisasi dan daja industriel.
8. Persutuan nasional dan kostabilan politik mempunjai effect jang langsung atas kemungkinan2 politik l.n.
9. Faktor2 moril jang turut menentukan sikap kita dalam hubungan dengan dunia luar harus dihadapkan dengan hubungan kekuatan dunia luar (power relations) dan harus ditempatkan dan ditimbang dalam rangka kepentingan nasional.
10. Faktor2 emosional, seperti sentimen anti-belanda dsb. dalam memberi tempat kepadanya, harus diukur dengan effectnya atas pesutnya pertumbuhan kekuatan nasional kita.
11. Sentimen opposisi jang merupakan suatu faktor dalam stabilitas negara akan dapat dikendalikan sampai pada batas2 jang lajak apabila didulur masjarakat/terdapat pengetahuan jang lebih tentang kekuatan nasional kita sendiri dan keutamaan2 jang kita hadapi.
12. Politik L.N. kit sekurang ini sering incidental dan improvisis. Umumanja bersifat defensif, mondjuga djangan sampai kekuatan luar negeri terlampaui bunjam merugikan perkembangan kita sendiri.

Achirulkalam, masih ada satu hak jang handak saja komukakan, jaitu Semangat nasional dan realisme politikk. Pokok dari apa jang saja keumukan tadi jalah bermaksud untuk menghadapi dunia luar dengan menempatkan kekuatan2 dan kelemahan kita dalam reabilitet hubungan kekuasaan(machtsverhüdungen) disekitar kita.

Ada satu unsur jang masih perlu disebut , jaitu Semangatnasional. Apabi larakjat suatu negara pertjaja pada diri sendiri dan pemih kejakinan akan hari2kemidianja , jakin pula bahwa masjarakatnya sedang berkembang kearah jang dikehendakinja dan ketudjuhan jang pasti, dengan penuh kesanggupan untuk bekerdjya dan berkorban, maka boleh dikatakan bahwa moreelnjarakjat itu tinggi, tekad dan semangatnya besar. Dan dalam menghadapi realiteten kekuasaan disekitarnya , lainlah kedudukannja dan lainlah kemungkinan2 jang terbuka baginya, daripada bagi saatu bangsa ~~dan~~ jang terpetjahbelah, jang kehilangan kepertjajaan ja da dirisendidi dan merasa lesu.

Tetapi disini pun berlaku satu sjarat: jaitu bahwa dalam memilih tudjuhan dan sasarannya semangat nasional harus memilih bulan2an jang dapat diaksanakan , jang realiseerbaar berdasarkan ukuran realistik jang saja sebutkan tadi, dari kekuatannja sendiri dan kekuatan2 jang dihadapinja. Djika tudjuhan2 itu tidak ada hubungan dengan realiteet kekuasaan maka berbahajalah akibat2nya untuk masjarakat itu sendiri.